

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS VIII DI MTS AL-KHOLIDIYAH SEDINGINAN
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Dewi Agustina¹, Makhdalena², Hendripides³

Email. agustina@yahoo.com, (085278175000), gelatik@yahoo.co.id, hendripides@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrack: *The learning model of Two Stay Two Stray technique or method two only two guests. Learning is a learning models that begins with the division of the group, and provide opportunities for groups to share results and information. The purpose of this study is to Determine the Increase in student motivation on the subjects of social sciences through a learning model of Two Stay Two Stray (TSTS) Class VIII at MTs Al-Kholidiyah Sedinginan Rokan Hilir. Place of research conducted at MTs Al-Kholidiyah Sedinginan Rokan Hilir class. The sample used is a class VIII student number 32, composed of 20 women and 12 men. Data Obtained using techniques obserpasi and observation for two weeks. While the data analysis techniques used are: analysis of the activity of teachers and students and the analysis of the motivation to learn. From the results of the data analysis that has been done shows. application of learning models Two Stay Two Stray (TSTS) can Increase students' motivation on the subjects of Social Sciences Class VIII at MTs Al-Kholidiyah Sedinginan Rokan Hilir. From Reviews These results it is expected that the teacher suggested MTs Al-Kholidiyah Sedinginan, learning TSTS can use as an alternative model of learning to improve students' motivation. However, this method should be Able to use the time as possible*

Keywords: *PPD Learning Method , Motivation*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS VIII DI MTS AL-KHOLIDIYAH SEDINGINAN
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Dewi Agustina¹, Makhdalena², Hendripides³

Email. agustina@yahoo.Com(085278175000), gelatik@yahoo.co.id, hendripides@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Model pembelajaran teknik *Two Stay Two Stray* atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, dan memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Kelas VIII di MTs Al-Kholidiyah Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir. Tempat penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Kholidiyah Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir kelas. Sampel yang digunakan yaitu kelas VIII dengan jumlah siswa 32, terdiri dari 20 perempuan dan 12 laki-laki. Data diperoleh dengan menggunakan teknik obserpasi dan pengamatan selama 2 minggu. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu : analisis aktivitas guru dan siswa dan analisis motivasi belajar. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil. penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTs Al-Kholidiyah Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir. Dari hasil tersebut disarankan diharapkan kepada guru MTs Al-Kholidiyah Sedinginan, dapat menggunakan model pembelajaran TSTS sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akantetapi metode ini harus bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin.

Kata kunci : Metode Pembelajaran TSTS, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Hakikat belajar adalah konsep membangun rasa percaya diri hingga mampu menguatkan kemampuan dasar intelegensia untuk meraih ragam kecerdasan. Ragam kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Belajar lebih bermakna bila semua berperan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan potensi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman agar mendapat hasil belajar yang memuaskan. Model pembelajaran teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif. Pembelajaran kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau dua tinggal dua tamu adalah model pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, dan memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus didiskusikan (Istarani, 2014).

Model pembelajaran Teknik Dua Tinggal Dua Tamu atau *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti pernah diteliti oleh Nurjadi (2011) dengan judul Menerapkan model pembelajaran kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (TSTS) untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas VII.6 SMPN 9 Kabupaten Siak Kecamatan Bungaraya.

Sardiman (2014) mengartikan motivasi itu sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2014).

Berdasarkan pengalaman saya sebagai seorang guru disekolah MTs AL-Kholidiyah maka masih ditemukan permasalahan-permasalahan belajar yang sering dialami siswa, seperti siswa tidak tekun dalam belajar, tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dan mudah putus asa, tidak mampu mempertahankan pendapatnya, siswa merasa tidak mampu menghadapi tantangan, tidak bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, tidak mau bekerjasama dengan temannya dengan baik dan siswa pun tidak mampu menyampaikan pendapatnya tentang materi yang sedang di pelajari.

Kondisi seperti inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut guru memerlukan strategi, metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan suasana kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan di capai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.

Proses pembelajaran IPS masih banyak ditemui permasalahan khususnya di MTs AL-Kholidiyah, dimana berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi IPS banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Pemilihan strategi, dan teknik yang kurang tepat terjadi pada mata pelajaran IPS karena selama ini yang digunakan adalah metode konvensional yang membuat siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dicari strategi yang tepat untuk bisa diterapkan pada mata pelajaran IPS yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Two*

Stay Two Stray (TSTS). Model pembelajaran tipe TSTS ini merupakan model pembelajaran yang sederhana dan efektif serta dapat diterapkan di MTs Al-Kholidiyah Sedinginan. Model pembelajaran tipe TSTS ini merupakan model pembelajaran yang sederhana dan efektif serta dapat diterapkan di MTs Al-Kholidiyah Sedinginan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Kelas VIII di MTs Al-Kholidiyah Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi MTs Al-Kholidiyah Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dari siswa-siswi kelas VIII dengan jumlah 32 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan pengamatan. Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru, aktifitas siswa dan motivasi siswa, selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Pengamatan dilakukan dengan maksudkan untuk mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap kali pertemuan

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan teknik sebagai berikut :

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Menurut Agus Suprijono (2009) persentase tentang aktifitas guru dan siswa dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Pengukuran aktifitas guru dan siswa diklasifikasikan kedalam lima penilaian, yakni Baik Sekali, Baik, cukup baik, Kurang Baik, dan Tidak Baik. Jumlah butir aktifitas 10, skor penilaian tertinggi 5, skor penilaian terendah 1. Dengan demikian skor maksimal untuk setiap aktifitas guru dan siswa adalah $10 \times 5 = 50$ dan skor minimal $10 \times 1 = 10$. Menurut Ritonga (2006), dari perhitungan tersebut diperoleh :

$$\text{Interval } (I) = \frac{50-10}{5} = 8$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian aktifitas guru dan siswa sebagai berikut:

No	Klasifikasi	Interval
1	Baik Sekali	42 – 50
2	Baik	34 – 41
3	Cukup Baik	26 – 33
4	Kurang Baik	18 – 25
5	Tidak Baik	10 – 17

2. Analisis Motivasi belajar

Persentase tentang motivasi belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Pengukuran motivasi siswa diklasifikasikan kedalam empat penilaian, yakni Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, dan Rendah. Jumlah indikator motivasi 8 dengan jumlah siswa 32 orang. Dengan demikian skor maksimal indikator motivasi siswa adalah $8 \times 32 = 256$ dan skor minimal $32 \times 1 = 32$. Perhitungan tersebut diperoleh:

$$\text{Interval } (I) = \frac{256-32}{4} = 56$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian aktifitas guru dan siswa sebagai berikut:

No	Klasifikasi	Interval
1	Sangat Tinggi	201 – 256
2	Tinggi	145 – 200
3	Sedang	89 – 144
4	Rendah	33 – 88

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga dapat dilihat melalui laporan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tindakan siklus I (Selasa, 19 Januari 2016)
 - a. Aktivitas guru, diperoleh hasil dengan skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian siklus I adalah 26 dengan persentase 52%, dengan kesimpulan aktivitas guru dalam melaksanakan mode TSTS pada siklus I diambil tergolong cukup baik. Namun masih banyak kekurangan, ini dikarenakan bahwa sebelumnya guru belum pernah melakukan pembelajaran ini. Guru tidak memberikan bimbingan kepada tiap kelompok, guru tidak sepenuhnya memberikan waktu kepada kelompok gabungan untuk berdiskusi. Diakhir pembelajaran guru tidak sepenuhnya membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok yang di presentasikan dan tidak memberi penghargaan kepada setiap kelompok.
 - b. Aktivitas siswa, menunjukkan skor aktivitas siswa yang diperoleh dari penelitian siklus I adalah 24, dengan persentase keberhasilan hanya 48%. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan model TSTS pada siklus I tergolong kurang baik. Siswa belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran tipe TSTS. Saat LKS di bagikan siswa tidak langsung mengerjakannya, sehingga menggunakan waktu yang lama, setelah kembali kekelompok asal siswa juga tidak mendiskusikan hasil laporannya dan ketika ditunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya mereka terlihat bingung dan pada akhirnya tidak bisa menyimpulkan hasil diskusi mereka.
 - c. Motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil dari aktivitas guru dan siswa, sudah jelas mempengaruhi motivasi siswa. Hasil observasi motivasi siswa siklus I dalam penggunaan model pembelajaran tipe TSTS diperoleh skor 105 dengan persentase 41% dengan kesimpulan termasuk klasifikasi sedang. Terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyaknya siswa yang tidak tekun menghadapi tugas yang diberikan, terlihat dari ketidaksungguhan siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah yang ada didalam LKS yang sudah dibagikan. Ketika persentase di depan kelas siswa banyak yang ragu atas jawaban yang sudah mereka diskusikan sehingga ragu untuk mempertahankan pendapatnya. Maka proses pembelajaran dilanjutkan kesiklus berikutnya dengan beberapa perbaikan berdasarkan kesalahan pada siklus I.
2. Pelaksanaan tindakan siklus II (Selasa, 26 Januari 2016)
 - a. Aktivitas guru, dari hasil penelitian menunjukkan skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian siklus II adalah 35, dengan persentase keberhasilannya 70%, kesimpulan yang dapat diambil bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan model TSTS pada siklus II diklasifikasikan baik. Keberhasilan tersebut sudah mendekati target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan perjuangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru telah memaksimalkan tindakan setiap langkah pada pembelajaran tipe TSTS dan menguasai kelas dengan baik. Perhatian dan ketegasan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan bekerja

- sama dalam kelompok sudah direspon bahkan guru lebih fokus membimbing siswa yang demikian. Guru juga menggunakan waktu yang lebih efektif sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Namun demikian, masih ada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius yang akibatnya siswa kurang memahami materi yang dibahas.
- b. Aktivitas siswa, Dilihat dari hasil Kegiatan siswa pada siklus II mulai meningkat dari siklus sebelumnya, dengan skor 30 dan menunjukkan keberhasilan sebesar 60% namun masih diklasifikasikan kurang baik, keberhasilan tersebut belum mencapai target yang ditetapkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa yang tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Akibatnya, masih ada kelompok yang kurang memahami materi pelajaran yang dibahas, tidak bisa mengerjakan LKS dengan baik dan mengalami kesulitan pada saat berkunjung ke kelompok lain. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya karena kurangnya kerjasama antara sesama anggota kelompok.
 - c. Motivasi belajar siswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan model TSTS. Banyak siswa yang mulai tekun menghadapi tugas yang diberikan, ini terlihat dari kesungguhan siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah yang ada didalam LKS yang sudah dibagikan. Ketika persentase di depan kelas siswa tidak ragu lagi atas jawaban yang sudah mereka diskusikan sehingga yakin untuk mempertahankan pendapatnya. Dari tabel tersebut di peroleh skor 146 dengan persentase 57% diklasifikasikan tinggi hasil ini sudah menunjukkan peningkatan, namun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pelajaran, maka proses pembelajaran dilanjutkan kesiklus berikutnya dengan beberapa perbaikan berdasarkan kesalahan pada siklus II.
3. . Pelaksanaan tindakan siklus III (Selasa, 2 Februari 2016)
 - a. Aktivitas guru, dari hasil penelitian menunjukkan kegiatan aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang berarti dengan jumlah skor 42 dan mencapai keberhasilan 84% dengan klasifikasi baik sekali. Hal ini disebabkan perjuangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru lebih memaksimalkan tindakan setiap langkah pada pembelajaran tipe TSTS dan menguasai kelas dengan baik. Guru juga menggunakan waktu yang lebih efektif sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Sementara itu, perhatian siswa terhadap bimbingan guru dan sesama anggota kelompoknya juga mengalami peningkatan. Salah satu penyebabnya adalah siswa mulai menyenangi teman sekelompoknya sehingga mudah untuk bekerjasama dalam membahas materi pelajaran.
 - b. Aktivitas siswa, dari hasil yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan yang berarti dengan jumlah skor 41, yaitu mencapai keberhasilan 82% dengan klasifikasi baik. Keberhasilan ini sudah mencapai target yang diinginkan. Pada proses pembelajaran, siswa terlihat aktif dan bersemangat untuk membahas LKS dengan teman sekelompoknya dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai kelompok yang tertinggi. Selain itu, siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya juga tidak mengalami kesulitan lagi karena setiap anggota kelompok yang mempresentasikan menguasai materi yang dibahas. Tetapi masih ada juga yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang menguasai materi,

namun jumlahnya tidak sebanyak pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktifitas guru dan siswa mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran lebih baik lagi dibandingkan dari dari siklus-siklus sebelumnya.

- c. Motivasi belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran siklus III, usaha guru dan peneliti dapat dikatakan berhasil. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran tipe TSTS dengan maksimal dan mampu menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan guru mampu menguasai penerapan pembelajaran tipe TSTS lebih baik dari sebelumnya dan juga mampu menggunakan waktu pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Selain itu, kesuksesan tersebut juga didukung dengan keadaan siswa yang telah mengerti dan telah terbiasa dengan pembelajaran tipe TSTS.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTs Al-Kholidiyah Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir.

1. Pembelajaran pada siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model TSTS hanya mencapai 52%. Pada saat pembelajaran, guru kurang menguasai kelas karena sebelumnya guru belum pernah menerapkan pembelajaran ini. Guru juga tidak sepenuhnya membimbing siswa, guru juga tidak sepenuhnya memberikan waktu kepada kelompok untuk berdiskusi, kurang tegas terhadap siswa yang kurang memperhatikan, bercerita, dan bergurau dengan teman kelompoknya, sehingga pada saat guru menjelaskan proses pembelajaran, siswa kurang memahami langkah-langkah pembelajaran model TSTS yang akibatnya siswa kurang bekerjasama dengan kelompoknya dan akhirnya siswa tidak menguasai materi pelajaran.

Sementara itu, keberhasilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih rendah, yaitu hanya 48% hal ini disebabkan karena siswa belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran model TSTS. Pada saat pembentukan kelompok, siswa menggunakan waktu yang lama dan menyusun bangku tempat kelompoknya, sehingga waktu untuk berdiskusi jadi berkurang. Selain itu, siswa masih malu-malu dan gugup dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga kelompok yang lain hanya sedikit yang menanggapi dan keaktifan siswa kurang terlihat pada saat proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang kurang juga terlihat pada hasil observasi motivasinya yang hanya 41% siswa belum sepenuhnya memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyaknya siswa yang tidak tekun menghadapi tugas yang diberikan, ini terlihat dari ketidaksungguhan siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah yang ada didalam LKS yang sudah dibagikan. Ketika persentase di depan kelas siswa banyak yang ragu atas jawaban yang sudah mereka diskusikan sehingga ragu untuk mempertahankan pendapatnya. hasil ini belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka proses pembelajaran dilanjutkan kesiklus berikutnya dengan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I.

2. Pembelajaran pada siklus II

Proses pembelajaran siklus II diadakan perbaikan untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran model TSTS. Siklus II diadakan

satu kali pertemuan dengan sub pokok bahasan masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru sudah bisa menguasai kelas karena guru sudah lebih memahami langkah-langkah pembelajaran model TSTS. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan aktifitas guru sudah mencapai 70%. Guru lebih tegas terhadap siswa yang kurang memperhatikan, bercerita, dan bergurau dengan teman sekelompoknya. Guru juga lebih memperhatikan dan membimbing siswa saat berdiskusi dan saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Selain itu, guru juga menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran model TSTS dengan harapan siswa lebih memahami setiap langkah-langkah pembelajaran tersebut. Berbeda dengan siklus sebelumnya, pada siklus II ini guru membagi kelompok belajar di awal pembelajaran guna menghindari kekurangan waktu untuk berdiskusi.

Aktivitas siswa pada saat pembelajaran mencapai 64% sudah dalam klasifikasi cukup baik namun belum mencapai target yang diinginkan. Pada saat pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa yang tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Akibatnya, masih ada kelompok yang kurang memahami materi pelajaran yang dibahas dan mengalami kesulitan pada saat berkunjung ke kelompok lain. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya karena kurangnya kerjasama antara sesama anggota kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran siklus ke II terlihat bahwa siswa sudah mulai memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan model TSTS. Banyak siswa yang mulai tekun menghadapi tugas yang diberikan, ini terlihat dari kesungguhan siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah yang ada didalam LKS yang sudah dibagikan. Ketika persentase di depan kelas siswa tidak ragu lagi atas jawaban yang sudah mereka diskusikan sehingga yakin untuk mempertahankan pendapatnya. Motivasi siswa secara keseluruhan pada siklus ke II adalah 57% hasil ini target belum mencapai target yang telah ditetapkan, masih ada beberapa siswa yang belum memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti pelajaran, maka proses pembelajaran dilanjutkan kesiklus berikutnya dengan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus II.

3. Pembelajaran pada siklus III

Pelaksanaan pembelajaran siklus III ini, guru mengubah kelompok belajar siswa berdasarkan kemampuan akademik siswa. Siklus III diadakan satu kali pertemuan dengan sub pokok pembahasan Upaya Pemerintah Menanggulangi Masalah Ketenagakerjaan Usaha untuk meningkatkan motivasi siswa terus dilakukan dan dilaksanakan melalui pembelajaran model TSTS, sehingga motivasi siswa pada siklus III terjadi peningkatan yang drastis. Salah satu penyebabnya adalah ketegasan, perhatian, dan bimbingan guru terhadap siswa lebih optimal. Adapun persentase motivasi siswa secara klasikal adalah 82%. Berdasarkan hasil persentase di atas, terjadi peningkatan motivasi belajar melalui penerapan model TSTS dan telah mencapai target bahkan lebih, sehingga penelitian dihentikan pada siklus III

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di MTs Al-Kholidiyah Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir, hal ini dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh :

1. Aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 52%, aktivitas guru pada siklus II adalah sebesar 70% dan pada siklus III aktivitas guru sudah mencapai sebesar 84%.
2. Aktivitas belajar siswa siklus I adalah sebesar 48%, aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 64% dan pada siklus III aktivitas belajar siswa sudah mencapai sebesar 82%.
3. Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I adalah sebesar 41%, motivasi belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 57% dan pada siklus III sudah mencapai sebesar 82%.

Rekomendasi

Berdasarkan paparan pada penyajian dan pembahasan penelitian dengan penerapan pembelajaran model TSTS pada kelas VIII MTs Al-Kholidiyah Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir, terdapat beberapa saran demi perbaikan yang lebih baik. Adapun saran yang dimaksud yaitu:

Diharapkan kepada guru MTs Al-Kholidiyah Sedinginan, dapat menggunakan model pembelajaran TSTS sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Karena dalam proses pembelajaran terdapat kelemahan alokasi waktu, maka sebaiknya pembelajaran guru harus benar-benar memaksimalkan waktu dengan baik.

Perhatian dan bimbingan guru harus lebih difokuskan terhadap siswa yang kurang memahami atau siswa yang daya serapnya rendah sehingga motivasinya bagus untuk mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo. Jakarta
- Agus Pelajar Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka . Yokyakarta.
- Hamzah. B. Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Istrarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan
- Nurmadi. 2011. Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran PKn Siswa

Kelas VII.6 SMPN 9 Kabupaten Siak Kecamatan Bungaraya. Skripsi tidak Dipublikasikan. FKIP. Universitas Riau. Pekanbaru.

Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Ritonga, Z & Natuna, Daeng Ayub, 2006, *Teknik Analisis Data*. Cendekia Insani. Pekanbaru.

Sardiman. 2014. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo Persada. Jakarta.

Sri Wahyuni.2011. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII.b SMP Negeri 1 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi tidak Dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

Sutri Eci. 2011. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Twi Stray* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Materi Menghitung Luas dan Keliling Lingkaran Siswa Kelas V B SDN 056 Kecamatan Tenayan Raya Kulim Pekanbaru. Skripsi tidak Dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Reneka Cipta. Jakarta.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2004. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Indeks. Jakarta.